

**STUDI STRUKTUR SPASIAL *SMALL OFFICE HOME OFFICE*
(*SOHIO*)
DI KOTAMADYA YOGYAKARTA
(Tinjauan Sistem Aktivitas, Sirkulasi dan Orientasi)**



SKRIPSI

Oleh:

Pipin Artistikarini

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	2719/H/S/09	
KLAS		
TERIMA	04-04-2009	TTD.

**STUDI STRUKTUR SPASIAL *SMALL OFFICE HOME OFFICE*
(SOHO)
DI KOTAMADYA YOGYAKARTA
(Tinjauan Sistem Aktivitas, Sirkulasi dan Orientasi)**



SKRIPSI

Oleh:

Pipin Artistikarini



**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

**STUDI STRUKTUR SPASIAL *SMALL OFFICE HOME OFFICE*
(*SOHO*)
DI KOTAMADYA YOGYAKARTA
(Tinjauan Sistem Aktivitas, Sirkulasi dan Orientasi)**



SKRIPSI

Pipin Artistikarini

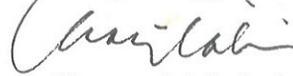
011 1207 023

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S-1 dalam bidang Desain Interior
2006

Tugas Akhir Skripsi berjudul:

STUDI STRUKTUR SPASIAL PADA *SMALL OFFICE HOME OFFICE (SOHO)* DI KOTAMADYA YOGYAKARTA (Tinjauan Sistem Aktivitas, Sirkulasi dan Orientasi), diajukan oleh Pipin Artistikarini, NIM 011 1207 023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 29 April 2006.

Pembimbing I/Anggota



Dra. C. Choestati Admiral
NIP. 130354421

Pembimbing II/Anggota



Anom Wibisono, S.Sn
NIP. 131206673

Cognate/Anggota



M. Sholahuddin, S.Sn
NIP. 132230378

Ketua Program Studi/Anggota



Drs. Hartoto Indra S., M.Sn.
NIP.131908825

Ketua Jurusan Desain/Ketua



Drs. A. Hendro Purwoko
NIP. 131284654

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP130521245



Karya Skripsi ini kupersembahkan untuk Ayah dan Ibu sebagai bukti tanggung jawabku atas kepercayaan yang diberikan selama ini dan yang telah memberikan semangat dan doa di setiap langkahku...

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas petunjuk dan hidayah yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir (TA) skripsi ini, yang merupakan syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dukungan, doa, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak selama penyusunan Tugas Akhir skripsi ini kepada penulis tidak dapat dihitungkan kuantitasnya. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dra. Choestati Admiral, selaku Dosen Pembimbing TA I, yang telah dengan sabar memberikan pengarahan, nasehat, masukan, kritik dan saran selama penyusunan tugas akhir ini.
2. Anom Wibisono S.Sn., selaku Dosen Pembimbing TA II, yang telah memberikan kepercayaan dan kerjasamanya, bimbingan, masukan, kritik dan saran selama penyusunan tugas akhir ini.
3. M. Sholahuddin, S.Sn., selaku *cognate* atas masukan dan kritiknya.
4. Drs. Tata Tjandrasat, selaku dosen wali atas dorongan semangat dan nasehat yang diberikan selama penulis menempuh studi di Program Studi Desain Interior hingga penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Dra. Suastiwi M.Des., Ir. Hartiningsih, M.T., Bapak dan Ibu dosen Program Studi Desain Interior yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang banyak memberikan informasi, kritikan, saran, masukan dan buku-buku yang telah dipinjamkan kepada penulis.

6. Drs. Hartoto Indra M.Sn., selaku Ketua Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terima kasih atas saran, kritikan dan masukan yang diberikan kepada penulis.
7. Drs. A. Hendro Purwoko, selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Bapak, Ibu yang telah memberikan dorongan semangat, materi dan spiritual dan kakakku Mas Harun, mbak Nin dan adikku Pita.
10. Pemilik *SOHO* di kotamadya Yogyakarta yang dijadikan sampel pada penelitian ini, atas kerja sama dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama proses penelitian.
11. Teman-teman angkatan 2001, khususnya Enggar, Ikhsan, Topo, Wuri, Rofiq, Rusdi, Ulung, Pongky, Yusmin, Adhim dan Wulan atas bantuan yang diberikan selama penulis menyelesaikan TA ini. Teman-teman tim TA Rangga dan Rinche, *keep smile guys*, Tanti Diskom 2001, penggembiraku Vicka '02 ma kasih *supportnya* dan Mas Gun interior atas bantuan selama penyusunan TA ini dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan, *support* dan doa yang tiada henti.
12. Suplemen jiwaku *thanks for being my love...*

Besar harapan, semoga karya tulis ini dapat dipergunakan dan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dengan segala kekurangan dan kelebihan skripsi ini.

Yogyakarta, April 2006

Pipin Artistikarini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR FOTO	xv
ABSTRAK	xix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	3
C. TUJUAN PENELITIAN	3
D. MANFAAT PENELITIAN	4
E. METODE PENELITIAN	5
1. Metode Pendekatan	5
2. Populasi dan Sampel	5
3. Variabel Penelitian	6
4. Metode Pengumpulan Data	8
5. Metode Analisis Data	9

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN ASUMSI

A. TINJAUAN TENTANG STRUKTUR SPASIAL	10
1. Struktur Spasial	10
2. Sistem Aktivitas	11
3. Sistem Orientasi	12
4. Sistem Sirkulasi	12
B. TINJAUAN TENTANG RUMAH DAN KANTOR	17
1. Rumah Tinggal	17
2. Kantor	23
C. TINJAUAN TENTANG <i>SOHO</i>	26
1. Pengertian <i>SOHO</i>	28
2. Kategori kegiatan <i>SOHO</i>	31
D. TINJAUAN TENTANG KONFLIK DAN ADAPTASI.....	32
1. Konflik.....	32
2. Adaptasi.....	32
E. ASUMSI	32

BAB III. LAPORAN DATA LAPANGAN

A. PELAKSANAAN KEGIATAN	34
1. Persiapan	34
2. Pelaksanaan	35
B. HASIL PENGUMPULAN DATA	35
1. Data Kasus 1, Jl. Batikan 84 Jogjakarta	40

2. Data Kasus 2, Jl. Wora Wari A6, Baciro	50
3. Data Kasus 3, Jl. Johar Nurhadi 3	59
4. Data Kasus 4, Jl. Imogiri Timur 131	68
5. Data Kasus 5, Jl. Bhayangkara 1	77
6. Data Kasus 6, Sekip M6 Yogyakarta	85
7. Data Kasus 7, Jl. Adi Sucipto 115A	93
8. Data Kasus 8, Jl. KimangunSarkoro 31	102
9. Data kasus 9, Jl. Gowongan Lor 38	111
10. Data Kasus 10, Jl. Nogosari Kidul IIA	120
11. Data Kasus 11, Jl. Johar nurhadi 7	128
12. Data Kasus 12, Jl. Gajah Mada 5	136

BAB IV. ANALISIS

A. Analisis Aktivitas	160
B. Analisis Sirkulasi	184
C. Analisis Orientasi	194
D. Analisis konflik dan Adaptasi	199
1. Analisis konflik dan adaptasi aktivitas	200
2. Analisis konflik dan adaptasi sirkulasi	204
3. Analisis konflik dan adaptasi orientasi	207

BAB V. PENUTUP

A. KESIMPULAN	214
B. SARAN	219
DAFTAR PUSTAKA	223
LAMPIRAN	225



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Aktivitas Kasus 1	43
Tabel 2.	Data Aktivitas Kasus 2	53
Tabel 3.	Data Aktivitas Kasus 3	61
Tabel 4.	Data Aktivitas Kasus 4	70
Tabel 5.	Data Aktivitas Kasus 5	79
Tabel 6.	Data Aktivitas Kasus 6	87
Tabel 7.	Data Aktivitas Kasus 7	95
Tabel 8.	Data Aktivitas Kasus 8	104
Tabel 9.	Data Aktivitas Kasus 9	113
Tabel 10.	Data Aktivitas Kasus 10	122
Tabel 11.	Data Aktivitas Kasus 11	130
Tabel 12.	Data Aktivitas Kasus 12	138
Tabel 13.	Data Sirkulasi Pada <i>SOHO</i> Di Kotamadya Yogyakarta	144
Tabel 14.	Data Kepadatan Ruang Kantor Pada <i>SOHO</i> Di Kotamadya Yogyakarta	145
Tabel 15.	Data Orientasi Pada <i>SOHO</i> Di Kotamadya Yogyakarta.....	147
Tabel 16.	Data Konflik dan Adaptasi Sirkulasi Pada Rumah Tinggal Berkonsep <i>SOHO</i> Di Kotamadya Yogyakarta	148
Tabel 17.	Data Konflik dan Adaptasi Orientasi Rumah Tinggal Terhadap Jalan Pada <i>SOHO</i> Di Kotamadya Yogyakarta	154

Tabel 18.	Data Konflik dan Adaptasi Orientasi Kantor Terhadap Ruang Lain Di Dalam Rumah Pada <i>SOHO</i> Di Kotamadya Yogyakarta	156
Tabel 19.	Analisis Aktivitas Pada <i>SOHO</i> Di Kotamadya Yogyakarta	162
Tabel 20.	Hasil Rekapitulasi Analisis Aktivitas Pada <i>SOHO</i> Di Kotamadya Yogyakarta	163
Tabel 21.	Analisis Sirkulasi Pada <i>SOHO</i> Di Kotamadya Yogyakarta.....	185
Tabel 22.	Analisis Kepadatan Ruang Kantor Pada <i>SOHO</i> di Kotamadya Yogyakarta.....	199
Tabel 23.	Analisis Orientasi Pada <i>SOHO</i> Di Kotamadya Yogyakarta	195
Tabel 24.	Analisis Konflik dan Adaptasi Aktivitas Pada <i>SOHO</i> Di Kotamadya Yogyakarta	202
Tabel 25.	Analisis Konflik dan Adaptasi Sirkulasi Pada <i>SOHO</i> Di Kotamadya Yogyakarta	205
Tabel 26.	Analisis Konflik dan Adaptasi Orientasi Rumah Tinggal Terhadap Jalan Pada <i>SOHO</i> Di Kotamadya Yogyakarta	208
Tabel 27.	Analisis Konflik dan Adaptasi Orientasi Kantor Terhadap Ruang Lain Di Dalam Rumah Pada <i>SOHO</i> Di Kotamadya Yogyakarta	211

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Hubungan Antara Struktur Spasial Dengan Manusia, Ruang dan Waktu	12
Gambar 2.	Pencapaian Ruang Secara Langsung	14
Gambar 3.	Pencapaian Ruang Secara Tersamar	15
Gambar 4.	Pencapaian Ruang Secara Berputar	15
Gambar 5.	Hubungan Jalan Ruang Melewati Ruang-ruang	17
Gambar 6.	Hubungan Jalan Ruang Menembus Ruang-ruang	17
Gambar 7.	Hubungan Jalan Ruang Berakhir dalam Ruang	18
Gambar 8.	Peta lokasi Rumah Yang Berkonsep <i>SOHO</i> di Kotamadya Yogyakarta Yang dijadikan kasus Penelitian.....	37
Gambar 9.	Lokasi Rumah Dan Kantor Pada Kasus 1.....	42
Gambar 10.	Denah, Sirkulasi dan Orientasi Pada Kasus 1	46
Gambar 11.	Lokasi Rumah Dan Kantor Pada Kasus 2.....	52
Gambar 12.	Denah, Sirkulasi dan Orientasi Pada Kasus 2	54
Gambar 13.	Lokasi Rumah Dan Kantor Pada Kasus 3.....	60
Gambar 14.	Denah, Sirkulasi dan Orientasi Pada Kasus 3	64
Gambar 15.	Lokasi Rumah Dan Kantor Pada Kasus 4.....	69
Gambar 16.	Denah, Sirkulasi dan Orientasi Pada Kasus 4	73
Gambar 17.	Lokasi Rumah Dan Kantor Pada Kasus 5.....	78
Gambar 18.	Denah, Sirkulasi dan Orientasi Pada Kasus 5	82
Gambar 19.	Lokasi Rumah Dan Kantor Pada Kasus 6.....	86

Gambar 20.	Denah, Sirkulasi dan Orientasi Pada Kasus 6	90
Gambar 21.	Lokasi Rumah Dan Kantor Pada Kasus 7.....	94
Gambar 22.	Denah, Sirkulasi dan Orientasi Pada Kasus 7	98
Gambar 23.	Lokasi Rumah Dan Kantor Pada Kasus 8.....	103
Gambar 24.	Denah, Sirkulasi dan Orientasi Pada Kasus 8	107
Gambar 25.	Lokasi Rumah Dan Kantor Pada Kasus 9.....	112
Gambar 26.	Denah, Sirkulasi dan Orientasi Pada Kasus 9	116
Gambar 27.	Lokasi Rumah Dan Kantor Pada Kasus 10.....	121
Gambar 28.	Denah, Sirkulasi dan Orientasi Pada Kasus 10	125
Gambar 29.	Lokasi Rumah Dan Kantor Pada Kasus 11.....	129
Gambar 30.	Denah, Sirkulasi dan Orientasi Pada Kasus 11	133
Gambar 31.	Lokasi Rumah Dan Kantor Pada Kasus 12.....	137
Gambar 32.	Denah, Sirkulasi dan Orientasi Pada Kasus 12	141

DAFTAR FOTO

Foto 1.	Rumah Kasus 1 Tampak Depan	47
Foto 2.	Garasi Rumah Sebagai Akses Sirkulasi Karyawan	47
Foto 3.	Suasana Kantor dari pintu masuk	48
Foto 4.	Suasana kantor dari arah dalam	48
Foto 5.	Suasana Kantor dari pojok kiri	48
Foto 6.	Ruang keluarga dari arah kantor	49
Foto 7.	Ruang Makan dari lantai 2	49
Foto 8.	Suasana Dapur	49
Foto 9.	Rumah Kasus 2 Tampak depan	57
Foto 10.	Akses pencapaian ke dalam bangunan rumah.....	57
Foto 11.	Suasana Teras sebagai ruang tamu kantor	57
Foto 12.	Suasana Kantor dari arah pintu masuk	58
Foto 13.	Aktivitas kantor staf	58
Foto 14.	Suasana ruang manajer	58
Foto 15.	Ruang Tamu sebagai akses sirkulasi keluarga	59
Foto 16.	Ruang Keluarga	59
Foto 17.	Dapur yang digunakan bersama antara keluarga dan karyawan Dan kamar mandi untuk karyawan	59
Foto 18.	Rumah kasus 3 Tampak depan	66
Foto 19.	Teras sebagai ruang menerima tamu dan ruang usaha	66
Foto 20.	Suasana kantor	66

Foto 21.	Ruang Tamu yang juga sebagai kantor	67
Foto 22.	Pintu penghubung kantor dengan ruang keluarga.....	67
Foto 23.	Ruang makan sebagai akses keluarga menuju warnet	67
Foto 24.	Rumah Kasus 4 tampak depan	74
Foto 25.	Akses pencapaian ke dalam bangunan.....	74
Foto 26.	Pintu utama sebagai sirkulasi karyawan dan keluarga.....	74
Foto 27.	Ruang Tamu sebagai tempat <i>meeting</i> karyawan	75
Foto 28.	Akses keluar masuk karyawan melewati ruang keluarga	75
Foto 29.	Suasana kantor	75
Foto 30.	Sirkulasi/akses keluar masuk karyawan	76
Foto 31.	Akses keluar masuk keluarga dari pintu samping	77
Foto 32.	Rumah Kasus 5 Tampak depan	83
Foto 33.	Akses Keluar masuk Karyawan, klien dan keluarga	83
Foto 34.	Suasana kantor pada saat sepi	83
Foto 35.	Suasana kantor selain sebagai kantor, menerima tamu juga sebagai tempat berkumpul keluarga	84
Foto 36.	Tirai/gorden untuk menghindari silau di dalam rumah.....	84
Foto 37.	Pintu yang menghubungkan ruang tamu dan ruang keluarga.....	84
Foto 38.	Rumah Kasus 6 tampak depan	91
Foto 39.	Akses pencapaian ke dalam bangunan secara tersamar.....	91
Foto 40.	Pintu menuju ruang tamu	91
Foto 41.	Pintu menuju ruang keluarga	91

Foto 42.	Pintu kantor yang terhubung dengan ruang keluarga.....	92
Foto 43.	Suasana kantor	92
Foto 44.	Akses pencapaian ke kantor.....	92
Foto 45.	Rumah Kasus 7 Tampak depan	99
Foto 46.	Akses pencapaian ke kantor.....	99
Foto 47.	Suasana ruang tamu	99
Foto 48.	Ruang makan di serambi belakang	100
Foto 49.	Dapur yang terlihat dari kantor.....	100
Foto 50.	Ruang Resepsionis	100
Foto 51.	Ruang Staf	101
Foto 52.	Ruang Notaris	101
Foto 53.	Pintu yang menghubungkan ruang tamu dengan kantor	101
Foto 54.	<i>Kere</i> sebagai upaya mengatasi konflik orientasi.....	108
Foto 55.	Ruang tamu sebagai ruang tamu keluarga dan kantor.....	108
Foto 56.	Ruang makan sebagai tempat <i>meeting</i> karyawan.....	108
Foto 57.	Akses dari kantor ke ruang tamu.....	109
Foto 58.	Koridor antara kantor dan rumah tinggal.....	109
Foto 59.	Aktivitas ruang staf.....	109
Foto 60.	Ruang pimpinan Notaris.....	110
Foto 61.	Sudut lain ruang Notaris.....	110
Foto 62.	Rumah Kasus 9 Tampak depan	117
Foto 63.	Teras sebagai ruang tamu dan ruang tunggu kantor	117
Foto 64.	Pintu masuk dengan bentuk rata.....	117

Foto 65.	Ruang penerima tamu dan administrasi	118
Foto 66.	Ruang Staf	118
Foto 67.	Ruang Notaris	118
Foto 68.	Pintu yang terhubung membentuk hubungan menembus ruang.	119
Foto 69.	Lorong yang menghubungkan garasi dan ruang makan	119
Foto 70.	Rumah Kasus 10 Tampak depan	126
Foto 71.	Akses keluar masuk rumah bagi keluarga dan karyawan.....	126
Foto 72.	Ruang keluarga merangkap ruang kerja suami	126
Foto 73.	Akses keluarga dan karyawan menuju kamar mandi	127
Foto 74.	Ruang praktek dokter gigi	127
Foto 75.	Rumah Kasus 11 Tampak depan	134
Foto 76.	Ruang Tamu	134
Foto 77.	Ruang keluarga dan akses dari samping	134
Foto 78.	Akses menuju kos-kosan	135
Foto 79.	Ruang praktek dokter gigi	135
Foto 80.	Ruang praktek dokter umum.	135
Foto 81.	Rumah kasus 12 Tampak Depan	142
Foto 82.	Ruang belajar sekaligus ruang kerja	142
Foto 83.	<i>Lovera</i> sebagai upaya mengatasi konflik orientasi.....	142
Foto 84.	Aksesibility orang cacat berupa ramp dari kayu.....	143
Foto 85.	Ruang asisten dokter.....	143
Foto 86.	Area konsultasi.....	143

ABSTRAK

Konsep *SOHO* pada awalnya muncul di Amerika pada abad 20-an, sebagai dampak adanya revolusi industri, terkait dengan perkembangan dan penggunaan komputer sebagai alat bantu pekerjaan. Fenomena ini menjadi tren di kota-kota besar termasuk di Kotamadya Yogyakarta. Faktor nilai sosial dan ekonomi seperti kemacetan lalu lintas, polusi udara, tindak kriminal, harga tanah dan sewa bangunan yang semakin mahal, letak rumah yang strategis dan keinginan untuk selalu dekat dengan keluarga, mendukung adanya konsep *SOHO*. Penggabungan fungsi sebuah bangunan sebagai tempat tinggal, beristirahat dan berkumpul bersama keluarga sekaligus kantor sebagai tempat bekerja tentunya memiliki permasalahan yang kompleks karena prinsip-prinsip yang berbeda sehingga akan timbul konflik dan penyesuaian-penyesuaian atau adaptasi diantaranya ditinjau dari struktur spasial dalam hal ini mencakup sistem aktivitas, sirkulasi dan orientasi. Hal inilah yang menjadi latar belakang penelitian ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana struktur spasial pada *Small Office Home Office (SOHO)* di Kotamadya Yogyakarta ditinjau dari aspek aktivitas, sirkulasi dan orientasi? dan bagaimanakah konflik dan adaptasi yang timbul pada *Small Office Home Office (SOHO)* di Kotamadya Yogyakarta ditinjau dari struktur spasialnya meliputi aspek aktivitas, sirkulasi dan orientasi ?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pemilihan sampel menggunakan tehnik *quota sampling* serta analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil yang diperoleh secara keseluruhan dalam penelitian ini

menunjukkan bahwa struktur spasial *SOHO* di kotamadya Yogyakarta berbeda dengan rumah tinggal pada umumnya. Dari aspek aktivitas, *SOHO* di kotamadya Yogyakarta terbagi menjadi aktivitas keluarga dan karyawan. Aktivitas karyawan kantor pada umumnya dikerjakan di ruang khusus kantor yang sifatnya publik dan fungsinya terpisah dengan ruang untuk keluarga, sedangkan aktivitas keluarga yang sifatnya privasi dan tenang dilakukan pada ruang yang sifatnya privasi yang penggunaan ruangnya tidak bersamaan dengan aktivitas kantor. Sirkulasi pada *SOHO* di kotamadya Yogyakarta, pada umumnya memiliki akses pencapaian langsung yang memiliki akses hubungan jalan sirkulasinya dilalui dengan menembus ruang. Sedangkan ruang kantor dicapai langsung dengan hubungan jalan kombinasi menembus ruang dan berakhir dalam ruang. Kepadatan ruang yang berhubungan dengan kenyamanan sirkulasi pada umumnya telah ditata secara efisien dengan jumlah luas perabot yang tidak melebihi 40%. *Aksesibility* untuk orang cacat hanya terdapat di sebagian kecil *SOHO* yaitu yang bergerak di bidang jasa dokter spesialis. Sedangkan orientasi rumah dan kantor menghadap ke jalan dengan kecenderungan menghadap ke timur karena jalan yang membujur dari utara ke selatan, sedangkan terhadap ruang lain di dalam rumah, kantor pada umumnya menghadap ke barat yaitu ruang keluarga.

Telah terjadi konflik dan adaptasi pada *SOHO* di kotamadya Yogyakarta. Dari aspek aktivitas konflik terjadi pada ruang yang digunakan untuk aktivitas kantor dan rumah dalam waktu yang bersama-sama, konflik ditangani dengan berkompromi antara karyawan dan anggota keluarga, dengan demikian terjadi

adaptasi terhadap konflik aktivitasnya. Konflik sirkulasi terjadi akibat sirkulasi yang bertabrakan antara karyawan dengan keluarga, dalam hal ini sirkulasi berupa akses keluar masuk bangunan maupun pergerakan manusia di dalam bangunan, yang pada umumnya terjadi akibat pergerakan karyawan di dalam rumah untuk mencapai suatu ruang yang berkaitan dengan aktivitas kantor. Konflik sirkulasi ini diatasi dengan berkompromi antara keluarga dan karyawan sehingga terjadi adaptasi terhadap konflik sistem sirkulasinya. Selain itu konflik sirkulasi terjadi pada kepadatan ruang kantor yang melebihi 40%, karena penataan perabot yang melebihi 40% akan menghalangi sirkulasi (pergerakan) orang di dalam ruang tersebut. Konflik tersebut diatasi dengan berkompromi atau membiarkan konflik tersebut terjadi. Konflik orientasi terbagi menjadi konflik rumah dan kantor terhadap jalan dan ruang lain di dalam rumah. Konflik orientasi terhadap jalan karena rumah dan kantor yang menghadap ke arah barat maupun timur karena silau sinar matahari. Konflik ini pada umumnya diatasi dengan memerangi konflik tersebut, dengan demikian terjadi *adjustment* terhadap konflik orientasi rumah dan kantor terhadap jalan. Konflik orientasi kantor terhadap ruang lain di dalam rumah terjadi karena aktivitas kantor terlihat dari ruang lainnya demikian sebaliknya. Konflik orientasi terhadap ruang lain di dalam rumah diatasi dengan menghindari konflik tersebut dengan demikian terjadi *adjustment* terhadap konflik ini. Kesemuanya merupakan akibat dari adanya dua fungsi dan kepentingan yang berbeda di dalam rumah tinggal. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan perancangan interiornya, terutama pada *SOHO* di Yogyakarta.

BAB I

PENDAHULUAN



A. LATAR BELAKANG

Teknologi, informasi dan komunikasi berkembang dengan pesat. Hal ini membawa perubahan yang pesat pula pada kehidupan manusia di segala penjuru dunia. Pemanfaatan teknologi yang memudahkan pekerjaan manusia membuat orang jadi berpikir untuk beralih dari cara-cara yang rumit dan konvensional menjadi praktis dan modern. Perkembangan hal tersebut menjadikan segalanya serba cepat, praktis, taktis dan efisien, sehingga waktu sangat berharga untuk dilalui begitu saja. Pola pikir yang berbeda dan perubahan akibat perkembangan informasi teknologi yang demikian pesat mempengaruhi ritme kerja dari yang konvensional menjadi lebih modern karena tidak terikat oleh adanya ketetapan waktu dan lebih dinamis.

“*Work Place*” sebuah istilah yang tepat dalam menggambarkan perubahan tersebut di atas. Kondisi yang memungkinkan untuk bekerja dimana saja tidak terikat oleh adanya tempat/kantor, bisa di rumah, kafe, hotel, restoran bahkan di kantor itu sendiri. Konsep *work place* inilah yang kemudian memacu adanya *Small Office Home Office* atau yang lebih populer dengan sebutan *SOHO* yang terus berkembang di kota-kota besar misalnya Jakarta, Bandung dan sebagainya, bahkan di seluruh penjuru dunia.

Konsep *SOHO* seperti yang telah dikutip dalam http://en.wikipedia.org/wiki/small_office%2C_home_office pada awalnya muncul di Amerika pada abad 20-an sebagai dampak revolusi industri, yang kemudian membuat orang lebih suka bekerja di rumah, terkait dengan perkembangan dan penggunaan komputer sebagai alat bantu pekerjaan. Fenomena konsep *SOHO* di kota-kota besar menjadi tren bagi kota-kota lainnya termasuk Yogyakarta. Yogyakarta sebagai kota budaya, seni dan pendidikan tidak luput dari informasi dan perkembangan mengenai kehadiran *SOHO*. Sebagai kota pendidikan, banyak para calon mahasiswa yang datang dari luar kota bahkan luar pulau yang ingin belajar disini. Tentunya akulturasi pemikiran tradisional dan modern tidak dapat dihindari. Sebagai kota seni dan budaya, Yogyakarta senantiasa dikunjungi wisatawan mancanegara maupun domestik, hal ini memberi prospek yang menggembirakan dalam bidang bisnis, sehingga banyak yang ingin menetap di Yogyakarta untuk tinggal dan berbisnis.

SOHO hadir karena pemikiran yang dinamis dan praktis akibat perkembangan perubahan informasi teknologi dan komunikasi. Faktor waktu yang efisien dan efektif yang ingin dicapai seseorang untuk ke kantor menjadi pemikiran tersendiri mengingat saat ini tingkat kemacetan, polusi udara, tindak kriminal di jalanan semakin meningkat, harga sewa bangunan maupun harga tanah yang sangat mahal, mendukung adanya konsep *SOHO*. Selain itu ingin dekat dengan keluarga menjadi suatu pertimbangan yang manusiawi.

SOHO menjadi pemikiran yang layak untuk diteliti. Aktivitas kantor dan rumah tinggal sangat berbeda, di satu sisi kantor merupakan area publik yang

bisa diakses oleh siapapun termasuk orang lain yang membutuhkan jasa kantor tersebut, sedangkan rumah memerlukan privasi untuk dapat melakukan aktivitasnya sehari-hari dengan tenang. Penggabungan fungsi sebuah bangunan sebagai tempat tinggal, beristirahat dan berkumpul bersama keluarga menjadi tempat tinggal sekaligus kantor sebagai tempat bekerja tentunya memiliki permasalahan yang kompleks karena prinsip-prinsip yang berbeda sehingga akan timbul konflik dan penyesuaian-penyesuaian atau adaptasi diantaranya ditinjau dari struktur spasial dalam hal ini mencakup sistem aktivitas, sirkulasi dan orientasi.

A. RUMUSAN MASALAH

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana struktur spasial pada *Small Office Home Office (SOHO)* di Kotamadya Yogyakarta ditinjau dari aspek aktivitas, sirkulasi dan orientasi?
2. Bagaimanakah konflik dan adaptasi yang timbul pada *Small Office Home Office (SOHO)* di Kotamadya Yogyakarta ditinjau dari struktur spasialnya meliputi aspek aktivitas, sirkulasi dan orientasi ?

B. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengidentifikasi struktur spasial pada *Small Office Home Office (SOHO)* di Kotamadya Yogyakarta yang mencakup aspek sistem aktivitas, sirkulasi dan orientasi.

2. Untuk mengetahui konflik dan adaptasi yang timbul pada rumah tinggal yang berkonsep *Small Office Home Office (SOHO)* di Kotamadya Yogyakarta ditinjau dari struktur spasialnya meliputi sistem aspek aktivitas, sirkulasi dan orientasi.

C. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat bagi Program Studi

Memberikan pengetahuan pada Program Studi Desain Interior terutama dalam masalah kantor pada rumah tinggal yang memiliki konsep *Small Office Home Office* di Yogyakarta yang saat ini sedang diminati masyarakat.

2. Manfaat bagi mahasiswa

Menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang struktur spasial pada rumah yang berkonsep *Small Office Home office*.

3. Manfaat bagi objek penelitian

Memberi masukan pada objek penelitian untuk memperkecil/mengatasi konflik pada objek penelitian ditinjau dari struktur spasial khususnya sistem aktivitas, sirkulasi dan orientasi yang mendukung aktivitas di dalamnya, sehingga kantor yang memiliki konsep *Small Office Home Office* dapat berfungsi secara efisien.

D. METODE PENELITIAN

1. Metode Pendekatan

Menurut Suharsimi Arikunto (1993:309) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu variabel atau tema, gejala atau keadaan yang ada yaitu keadaan atau gejala menurut apa adanya pada saat penelitian ini dilakukan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu data yang terkumpul disusun secara sistematis untuk menggambarkan secara lengkap dan jelas mengenai struktur spasialnya dan konflik kepentingan serta upaya mengatasi konflik pada *SOHO* di kotamadya Yogyakarta ditinjau dari sistem aktivitas, sirkulasi dan orientasi.

2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh *SOHO* di Kotamadya Yogyakarta dan sekitarnya karena Kotamadya Yogyakarta sebagai pusat bisnis dan pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan sampelnya adalah bagian dari populasi yaitu *SOHO* yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *quota sampling*. Menurut Rakhmat (2000:81) *quota sampling* yaitu pemilihan sekelompok obyek berdasar atas penerapan jumlah tertentu untuk setiap strata lalu meneliti siapa saja yang ada sampai jumlah itu terpenuhi. Lebih lanjut dijelaskan oleh Alimuddin Tuwu (1993:166), dasar penentuan strata bisa secara geografis dan meliputi karakteristik dari populasi seperti pendapatan, pekerjaan,

jenis kelamin, umur, lama pendidikan, status profesional dan sebagainya. Sedangkan menurut Vockel dalam Alimuddin Tuwu (1993:169), dalam pengambilan sampel secara kuota, kita mengidentifikasi kumpulan karakteristik penting dari populasi dan kemudian memilih sampel yang diinginkan secara non acak. Hal ini diasumsikan bahwa sampel-sampel tersebut sesuai dengan karakteristik populasi yang telah ditetapkan.

Untuk mempermudah penelitian dan mempersempit ciri-ciri objek yang akan dijadikan sampel, maka batasan ciri *SOHO* yang dirangkum dari berbagai sumber seperti yang tercantum pada Bab II, yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Rumah yang memiliki kantor dengan karyawan dari 1-10.
- b. Rumah yang memiliki kantor dan bergerak di bidang bisnis jasa.
- c. Rumah yang memiliki kantor dan telah menggunakan teknologi komputer serta komunikasi seperti mesin fax, telepon, mesin penjawab, modem untuk internet, mesin foto kopi dan sebagainya.
- d. Rumah yang memiliki kantor dengan ruang kecil hingga medium yang digunakan sebagai kantornya.
- e. Kantor terletak dalam satu bangunan dengan rumah tinggal.

3. Variabel Penelitian

Menurut Sumadi Suryabrata (1983:72) variabel dapat diartikan segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian

itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang sengaja (menurut rencana) dipelajari pengaruhnya terhadap variabel tergantung. Dalam judul dan rumusan masalah penelitian ini yang disebut sebagai variabel bebas adalah:

- *SOHO (Small Office Home Office)* di Yogyakarta

Dalam pengertian-pengertian dalam bab II, dapat disimpulkan bahwa *SOHO* adalah sebuah kantor kecil bergerak di bidang usaha bisnis jasa yang menggunakan TI (Teknologi Informasi) seperti komputer, mesin fax, internet, telepon dan sebagainya sebagai fasilitas utama dalam menjalankan kegiatan di dalamnya seperti administrasi, bisnis, jasa dan sebagainya dengan karyawan antara 1- 10 orang., yang merupakan bagian/ terdapat di rumah seperti di *basement*, garasi, ruang tidur, ruang keluarga, loteng dan lain-lain sebagai lokasi penempatan kantor.

b. Variabel tergantung

Variabel tergantung merupakan variabel yang menjadi titik pusat persoalan dalam suatu penelitian. Variabel tergantung dipikirkan sebagai akibat, yang keadaannya tergantung kepada variabel bebas. Dalam judul dan rumusan masalah penelitian ini yang disebut sebagai variabel tergantungnya adalah:

- Struktur Spasial

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1989:856), struktur spasial berkenaan dengan ruang atau tempat.

4. Metode pengumpulan data

a. Metode Observasi

Pengamatan secara langsung kepada obyek yang akan diteliti. Untuk mencatat data yang berbentuk fisik yang dapat diamati secara langsung, mengenai struktur spasial ditinjau dari sistem aktivitas, sirkulasi dan orientasi pada *SOHO* di Kotamadya Yogyakarta. Dalam pelaksanaannya digunakan daftar cek.

b. Metode Wawancara

Dilakukan dengan tanya jawab secara langsung kepada responden yakni pihak pemakai dan pemilik *SOHO* di kotamadya Yogyakarta tentang struktur spasial pada *SOHO* meliputi sistem aktivitas, sirkulasi dan orientasi, dengan memegang pedoman wawancara dan kuisisioner.

c.. Metode Dokumentasi

Pengumpulan data baik tertulis maupun visual dalam hal ini adalah pemotretan, sketsa atau menggambar obyek yang diperlukan, tentang struktur spasial pada *SOHO* tersebut meliputi sistem aktivitas, sirkulasi dan orientasi.

5. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu Penelitian : Bulan September sampai bulan Desember 2005

Lokasi Penelitian : Kotamadya Yogyakarta

6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data-data kuantitatif dianalisis dengan metode kuantitatif, data-data kualitatif dianalisis dengan metode kualitatif. Adapun langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengolah dan memasukkan data. Meriview data mentah, hasil dari langkah pengumpulan data. Pengumpulan data masih dalam bentuk catatan-catatan dan berbagai hasil dokumentasi.
- b. Semua dimasukkan dalam format agar mudah digunakan dalam analisis kuantitatif dan kualitatif.
- c. Data diproses dalam tabulasi yang sederhana. Setelah data diproses dan dianalisis, hasilnya merupakan temuan-temuan.
- d. Dengan mengorganisir temuan-temuan secara tepat, evaluator dapat membuat interpretasi, menemukan pola-pola dan kecenderungan kemudian mulai memformulasikan kesimpulan berdasar temuan.